

**PENANGANAN PERILAKU BERMASALAH
PADA SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA
(STUDI KASUS DI SD QURROTA A'YUN YOGYAKARTA)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nadhifatul Maizia Khusna

NIM 16250018

Pembimbing:

Noorkamilah, S.Ag., M.Si

NIP 19740408 200604 2 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-722/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENANGANAN PERILAKU BERMASALAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA (STUDI KASUS DI SD QURROTA A'YUN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADHIFATUL MAIZIA KHUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 16250018
Telah diujikan pada : Kamis, 01 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si

SIGNED

Valid ID: 6082915bec06c



Penguji II

Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA

SIGNED

Valid ID: 60827b55dbd18



Penguji III

Idan Ramdani, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6076d7117534e



Yogyakarta, 01 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60829322c6c09

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nadhifatul Maizia Khusna

NIM : 16250018

Judul Skripsi : Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama (Studi Kasus Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Maret 2021

Mengetahui,



Ketua Sidang/Penguji I

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6082915bec06c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhifatul Maizia Khusna

NIM : 16250018

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama (Studi Kasus di SD Qurrota A'yun Yogyakarta)*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Maret 2021

Yang menyatakan,



Nadhifatul Maizia Khusna

NIM. 16250018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Nadhifatul Maizia Khusna
NIM : 16250018
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Grojogan Rt 02 Tamanan, Banguntapan, Bantul

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 28 Maret 2021

Yang menyatakan,



Nadhifatul Maizia Khusna
NIM. 16250018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur dan hormat kemuliaan bagi Tuhan Yang Maha Esa. Oleh Anugerah-Nya, skripsi ini telah selesai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Ibu Nurul Janatun dan Bapak Tri Sudardi serta adikku tersayang

Nashilla Mayzia Ardianingrum yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses kuliah hingga penyelesaian skripsi,

Pak Romadhon Priyanto, S.E.I., S.Pd yang telah memberikan doa dan membimbing saya hingga penyelesaian skripsi,

Suami saya, Agus Purnomo yang selalu memberikan motivasi, doa serta menemani saya mengerjakan skripsi hingga selesai,

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

SELAMILAH ILMU.

**Disaat kamu miskin,
ia akan menjadi hartamu.**

**Disaat kamu kaya,
ia akan menjadi perhiasanmu.
(Lukman Al-Hakim)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan yang berarti. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama (Studi Kasus di SD Qurrota A’yun Yogyakarta)” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesainya skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya dalam memberikan kelancaran untuk proses penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
3. Prof. Dr.Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas hingga terselesainya skripsi peneliti dengan lancar.
4. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada peneliti sehingga proses penyelesaian skripsi dapat berjalan dengan lancar.
5. Arif Maftuhin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih telah memberikan kritik dan saran dalam memberikan pengarahan selama proses akademik berjalan.

6. Noorkamilah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah senantiasa meluangkan waktu, serta kesabaran dalam membimbing peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial. Terimakasih telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang saya dapat selama ini bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain. Aamiin...
8. Romadhon Priyanto, S.E.I., S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Qurrota A'yun Yogyakarta. Terimakasih yang telah memberikan dukungan, doa serta membantu peneliti dalam pengumpulan data hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak/ Ibu Guru SD Qurrota A'yun Yogyakarta sebagai informan, terimakasih yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Ibu Nurul Janatun dan Bapak Tri Sudardi selaku orang tua saya. Terimakasih banyak atas segalanya, yang telah membesarkan saya hingga saat ini, selalu memberikan motivasi, dukungan, doa-doa, kesabaran dalam mendidik, serta secara material terpenuhi dari kecil sampai proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Simbah saya, Ratmiyati, simbah kakong Muhammad Anshori, dan simbah Amat Suyardi selaku simbah saya. Terimakasih yang selalu mendukung saya untuk berkuliah, memberikan motivasi dan doa.
12. Suami saya, Agus Purnomo. Terimakasih yang selalu memberikan motivasi, doa serta menemani saya mengerjakan skripsi hingga selesai.
13. Sahabat saya sejak di bangku SMP hingga saat ini, Murtika Sari. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik saya dan kebersamaan selama ini, memberikan dukungan dan doa. Tetap jadi sahabat terbaik saya yaa...
14. Sahabat saya, Yuliya Isti Rohkani, Dian Ayu Rakhmawati. Terimakasih kepada kedua sahabatku yang selama ini menemani saya suka maupun duka, dan terimakasih kebersamaan ini, tidak hanya di kampus saja, tetapi juga di luar kampus kami selalu akrab hingga saat ini. Tetap jadi sahabat saya yaa... Dan gak nyangka nya lagi, kami bertiga juga ditakdirkan satu tempat Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) di BPSTW Tresna Werdha Yogyakarta, dan kedua

teman saya yang selalu bikin satu kelompok tidak kesepian dan membuat satu panti rame, Novianto Fajar Shiddiq dan Dani Fahmi. Terimakasih kalian telah mewarnai selama PPS dan terimakasih kerja samanya.

15. Dan sahabat saya, Alfi Firkhannisa. Terimakasih untuk kebersamaannya, motivasi, serta berbagi pengalamannya. Terimakasih hingga saat ini tetap menjaga komunikasi dengan baik.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2016. Terimakasih untuk kebersamaan dan dukungannya.
17. Sahabat saya di rumah, “*grup bunglon*” yakni Ma’rifa, Fatmawati, Laily, Tiara, Hesti, Iwan, dan Ardi. Terimakasih telah hadir mewarnai di kehidupan saya selama ini.
18. Sahabat saya sewaktu SMA hingga saat ini, “Putih Abu-Abu” yakni Yesi, Dinda, Reni, Dyas, Novi, Rina, Eni, dan Ana. Terimakasih kebersamaannya, hingga kalian telah mewarnai hidup saya jadi indah.
19. Teman-teman KKN 99, di Dusun Dobrasan, Kelurahan Genito, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, yakni Hida, Selly, Nabilah, Bulkini, Fanny, dan Adil. Terimakasih telah menjadi teman baik dan keseruannya.
20. Tak lupa, kepada pihak yang menghina saya dan keluarga. Terimakasih dengan hinaannya, membuat saya lebih kuat dan giat untuk membuktikan bahwa saya mampu menyelesaikan kuliah saya dengan tuntas.
21. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Peneliti menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan skripsi selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 28 Maret 2021

Peneliti

ABSTRAK

Nadhifatul Maizia Khusna, 16250018, *Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama (Studi Kasus di SD Qurrota A'yun Yogyakarta)*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini memfokuskan tentang Penanganan Perilaku Bermasalah pada siswa. Hal ini dilakukan mengingat bahwa fenomena yang terjadi akhir-akhir ini seperti perilaku bermasalah pada siswa Sekolah Dasar semakin menarik perhatian. Sebagian siswa yang belum dapat berkembang secara optimal, memungkinkan melakukan perilaku bermasalah di kelas maupun di sekolah. Apabila perilaku bermasalah di sekolah diabaikan begitu saja, maka dalam pembelajaran tidak kondusif. Jadi, adanya perilaku bermasalah siswa yang terjadi di sekolah, ada peran pekerja sosial yang dilakukan oleh guru di SD Qurrota A'yun Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru/ wali kelas, wali murid, serta siswa yang berperilaku masalah di sekolah, dan objek penelitian adalah fokus pada bentuk-bentuk perilaku bermasalah, faktor-faktor timbulnya perilaku bermasalah, dan tahapan penanganan perilaku bermasalah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat berbagai bentuk-bentuk perilaku bermasalah siswa di SD Qurrota A'yun Yogyakarta, dengan adanya bentuk tersebut karena adanya faktor penyebab timbulnya perilaku bermasalah. Dengan perilaku bermasalah, maka terjadilah penanganan perilaku bermasalah siswa di SD Qurrota A'yun Yogyakarta, ada tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu tahap identifikasi, tahap diagnosis, dan tahap treatment yang meliputi usaha rehabilitasi, usaha preventif, dan usaha developmental.

Kata kunci: Perilaku bermasalah, Penanganan Perilaku Bermasalah, Perkembangan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
1. Tinjauan tentang Perilaku Bermasalah Pada Siswa	13
2. Tinjauan tentang Penanganan Perilaku Bermasalah	16
3. Tinjauan tentang Intervensi Pekerjaan Sosial	22
4. Tinjauan tentang Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	30
F. Metode Penelitian	38
G. Sistematika Pembahasan	43

BAB II GAMBARAN UMUM SD QURROTA A'YUN YOGYAKARTA

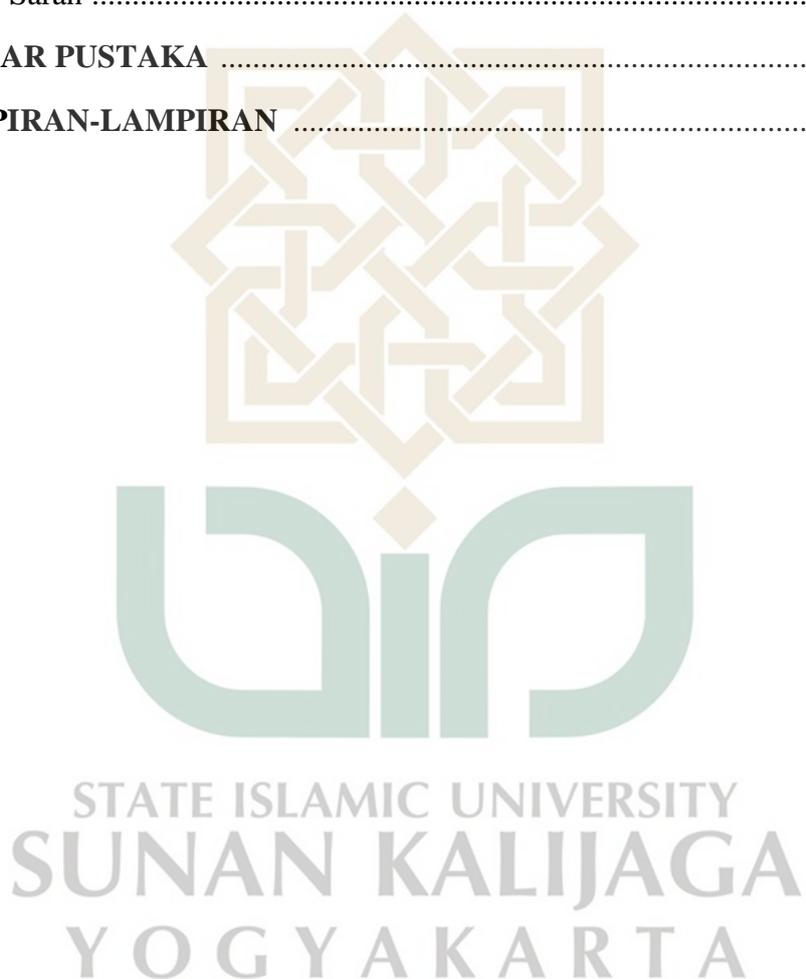
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Singkat Berdirinya	47
C. Tujuan, Visi dan Misi SD Qurrota A'yun	48

D. Struktur Organisasi SD Qurrota A'yun	49
E. Sarana dan Prasarana SD Qurrota A'yun	54
F. Keadaan SD Qurrota A'yun	55
1. Keadaan Siswa	55
2. Keadaan Guru	55
3. Fasilitas SD Qurrota A'yun Yogyakarta	56
4. Prestasi Siswa SD Qurrota A'yun Yogyakarta	57

BAB III PENANGANAN PERILAKU BERMASALAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA DI SD QURROTA A'YUN YOGYAKARTA

A. Bentuk-bentuk Perilaku Bermasalah Siswa di SD Qurrota A'yun Yogyakarta	60
1. Perilaku Bermasalah Individu	63
2. Perilaku Bermasalah Kelompok	68
3. Perilaku Bermasalah Komunitas	72
B. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bermasalah di SD Qurrota A'yun Yogyakarta	75
1. Lingkungan Keluarga	75
2. Lingkungan Sekolah	77
3. Lingkungan Masyarakat	79
C. Tahapan Penanganan Perilaku Bermasalah	80
1. Tahap Identifikasi	81
2. Tahap Diagnosis	86
3. Tahap Treatment	88
a. Usaha Rehabilitatif	89
b. Usaha Preventif	91
c. Usaha Developmental	96
D. Intervensi dalam Pekerjaan Sosial Sekolah	97
1. Intervensi di level Mikro	97
a. Pendekatan Konseling	97
2. Intervensi di level Mezzo	100
a. Pendekatan Terapi Kelompok	100

3. Intervensi di level Makro	101
a. Pembangunan Masyarakat Lokal	101
E. Perkembangan Siswa Bermasalah Setelah Dilakukan Penanganan di SD Qurrota A'yun Yogyakarta	102
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjelasan Pendekatan <i>person blame approach</i> dan <i>system blame approach</i>	16
Tabel 1.2 Skema Kerangka Pemikiran	37
Tabel 1.3 Keterangan Guru beserta Tugasnya	51
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana	54
Tabel 1.5 Daftar Siswa SD Qurrota A'yun Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020	56
Tabel 1.6 Tahapan Penanganan pada Tahap Identifikasi	82
Tabel 1.7 Perubahan Siswa dalam Aspek Perkembangan Sebelum dan Sesudah Penanganan	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kasus Kekerasan Pendidikan 2018	3
Gambar 1.2 Foto Gedung SD Qurrota A'yun Yogyakarta	45
Gambar 1.3 Denah lokasi SD Qurrota A'yun Yogyakarta	46
Gambar 1.4 Struktur Organisasi SD Qurrota A'yun Yogyakarta	50
Gambar 1.5 Juara I Lomba Pildacil Tingkat Kecamatan	59
Gambar 1.6 Bentuk Perilaku Bermasalah Siswa Berdasarkan Levelnya	62
Gambar 1.7 Pelaksanaan shalat di Masjid sekolah	92
Gambar 1.8 Kepala Sekolah membekali dalam penanganan masalah .	92
Gambar 1.9 Latihan Manasik Haji	93
Gambar 2.0 <i>Life Skill</i> , belajar membuat aneka makanan	94
Gambar 2.1 Pelaksanaan <i>Outbound</i>	94
Gambar 2.2 Kegiatan belajar di luar sekolah, Pabrik Gula Gondangrejo, Klaten	95
Gambar 2.3 Kajian Wali Murid	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Dokumentasi
Lampiran III	: Sertifikat Sospem
Lampiran IV	: Sertifikat Opak
Lampiran V	: Sertifikat Perpustakaan
Lampiran VI	: Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an
Lampiran VII	: Sertifikat KKN
Lampiran VIII	: Sertifikat PPS
Lampiran IX	: Sertifikat TOELF
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan senang berada di dalam kelompok teman-teman tertentu. Masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun.¹ Di usia tersebut, biasanya anak telah matang untuk memasuki Sekolah Dasar.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).² Sekolah memiliki kategori yang terbagi menjadi dua bagian yaitu; sekolah umum dan sekolah berbasis agama. Dalam sekolah berbasis agama penanaman karakter sangat perlu, dan dalam karakter memerlukan tujuan yang merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai dan mempunyai tugas yang berat, salah satunya adalah mengembangkan potensi fitrah manusia.³

¹ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 72.

² Sugiyanto, *Karakteristik Anak Usia SD*, hlm. 7.

³ Miswanto, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014, hlm. 153.

Namun, fenomena yang terjadi akhir-akhir ini seperti perilaku bermasalah pada siswa Sekolah Dasar semakin menarik perhatian. Sebagian siswa yang belum dapat berkembang secara optimal, memungkinkan melakukan perilaku bermasalah di kelas maupun di sekolah. Permasalahannya tersebut mengkhawatirkan semua pihak, disamping berakibat pada orang lain juga karena variasi cukup banyak. Apabila perilaku bermasalah di sekolah diabaikan begitu saja, maka dalam pembelajaran akan tidak nyaman, dan kurang kondusif. Perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini juga biasa disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah.⁴ Contoh bentuk-bentuk perilaku bermasalah yang sering terjadi pada siswa di sekolah, antara lain prestasi belajar rendah, siswa tidak mau masuk kelas selama pelajaran berlangsung, melanggar tata tertib, membolos, terlambat masuk sekolah, kesulitan belajar, siswa putus sekolah, para siswa ramai di kelas, tidak terlaksananya kebersihan kelas, para siswa tidak tertib saat upacara berlangsung, dan sekumpulan siswa tidak mengumpulkan tugas kelompok.

Berbagai bentuk perilaku bermasalah yang dilakukan siswa di sekolah, antara lain tentang kenakalan pada siswa, seperti yang terjadi pada empat siswa kelas IV SDN Sumber Rejo, Lamongan, Jawa Timur membakar rapor mereka. Diduga aksi nekat ini dilakukan karena nilai mereka jelek. Jumlah rapor yang

⁴ Kartono Kartini, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 13-14.

dibakar empat siswa itu sebanyak 21 rapor, termasuk rapor milik pelaku.⁵ Berita lainnya di Kediri – Kasus kenakalan anak beragam, bentuk kenakalan ini mulai dari membolos sekolah, menganiaya teman hingga terlibat kasus pembunuhan.⁶

Selanjutnya, di Jakarta- Kasus kekerasan di bidang pendidikan terbagi menjadi lima kategori yaitu anak korban tawuran, anak pelaku tawuran, anak korban kekerasan dan *bullying*, anak pelaku kekerasan dan *bullying*, dan anak korban kebijakan pendidikan (seperti tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah). Kasus terbanyak berasal dari jenjang SD sebanyak 13 kasus (48%), disusul dari jenjang SMA/SMK berjumlah 9 kasus (34,7%), dan SMP sebanyak 5 kasus (17,3%).⁷

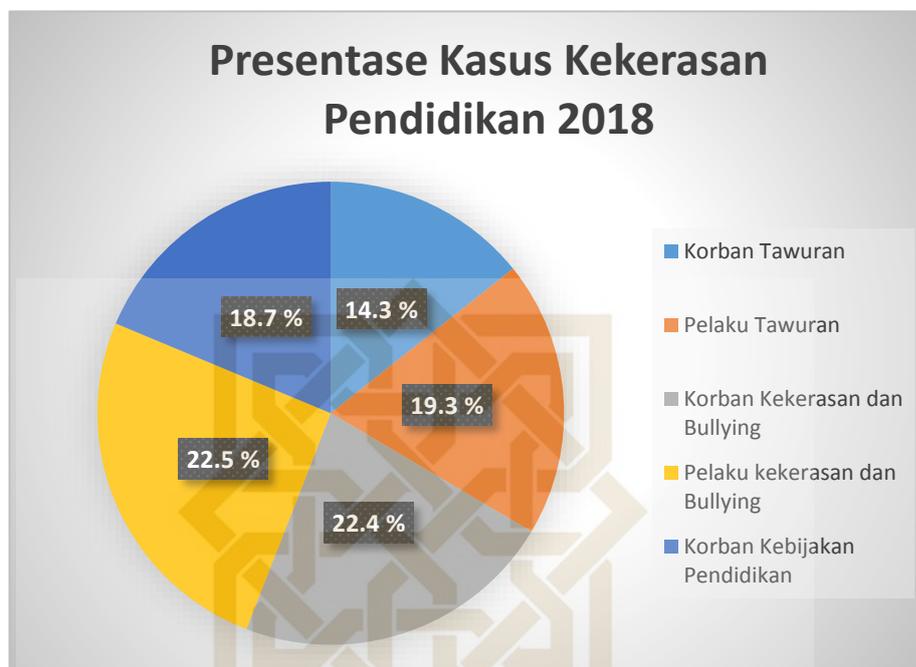


⁵Kesal Nilai Jelek, Empat Siswa SD Bakar Rapor, [html.Okezone.com, http://new.okezone.com/read/2016/06/01/519/1403468/kesal-nilai](http://new.okezone.com/read/2016/06/01/519/1403468/kesal-nilai), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.

⁶Didik Mashudi, *Kenakalan Anak Jadi Topik Bahasan Dewan, dari Membolos, Menganiaya Sampai Membunuh*, [html.Surya.co.id,http://surabaya-tribunes.com/amp/2018/02/03/kenakalan-anak-jadi-topik-bahasan-dewan-dari-membolos-menganiaya-sampai-membunuh](http://surabaya-tribunes.com/amp/2018/02/03/kenakalan-anak-jadi-topik-bahasan-dewan-dari-membolos-menganiaya-sampai-membunuh), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.

⁷ Aditya Pratama, *KPAI Catat 161 Kasus Kekerasan Anak di Bidang Pendidikan Selama 2018*, <https://www.inews/nasional/kpai-catat-161-kasus-kekerasan-anak-di-bidang-pendidikan-selama-2018>, diakses pada tanggal 24 Februari 2020.

Gambar 1.1 Persentase Kasus Kekerasan Pendidikan 2018



Dengan kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus kekerasan yang paling tinggi di tahun 2018 yaitu tingkat Sekolah Dasar dengan persentase 48%. Hal ini membuktikan bahwa di usia tingkat SD, usia rentan dengan kekerasan. Masyarakat berharap pihak sekolah agar bisa menangani dengan adanya perilaku bermasalah yang dialami siswa. Salah satu Sekolah Dasar di Yogyakarta yaitu SD Qurrota A'yun Yogyakarta yang terletak di Babadan Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang mampu memberikan solusi dari permasalahan siswa yang dialaminya.

SD Qurrota A'yun Yogyakarta merupakan sekolah yang menggunakan sistem *full day scholl*, tentunya dengan seharian siswa berada di sekolah memungkinkan terjadinya permasalahan siswa yang mengakibatkan sekolah perlu menangani perilaku bermasalah pada siswa tersebut. Sebagai organisasi jasa sangat perlu membangun dan mengadakan evaluasi terutama pada perilaku

bermasalah pada siswa demi kelangsungan SD tersebut. Karena jika usaha tersebut tidak dilakukan maka SD Qurrota A'yun nantinya akan ketinggalan dengan SD yang lain yang pada akhirnya akan mati karena sudah diabaikan keberadaan oleh masyarakat luas.

SD Qurrota A'yun Yogyakarta juga membangun budaya melalui penerapan dengan cara menempel slogan-slogan di dinding sekolah agar para siswa termotivasi untuk melakukan budaya tersebut, dan menumbuhkan perilaku positif yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia Sekolah Dasar, seperti mengenai budaya budi pekerti 6 SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sodaqoh, Maaf, Terima Kasih, dan Permisi), perintah makan/ minum silahkan duduk, dan lain sebagainya.⁸

Guru di SD Qurrota A'yun Yogyakarta berperan sebagai pekerja sosial sekolah yang dimana ikut berkontribusi didalam penanganan perilaku bermasalah. SD tersebut dalam menangani perilaku bermasalah melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut dengan mengintervensi siswa yang berperilaku masalah dengan menggunakan perspektif pekerja sosial, yaitu intervensi di level mikro dengan menggunakan pendekatan konseling, intervensi di level mezzo dengan pendekatan terapi kelompok, dan intervensi di level makro. Sebelumnya peneliti pernah bekerja di SD Qurrota A'yun Yogyakarta kurang lebih 6 bulan. Dengan mengamati langsung banyak hal muncul permasalahan-permasalahan yang di alami siswa. Dengan adanya

⁸ Observasi di SD Qurrota A'yun Yogyakarta

permasalahan yang terjadi, adanya penyelesaian di SD Qurrota A'yun seperti peneliti pelajari. Oleh karena itu, salah satu daya Tarik peneliti untuk melakukan penelitian di SD Qurrota A'yun Yogyakarta dengan judul “Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama (Studi Kasus di SD Qurrota A'yun Yogyakarta)”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk Perilaku Bermasalah Pada Siswa di SD Qurrota A'yun Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penyebab timbulnya perilaku bermasalah Pada Siswa SD Qurrota A'yun Yogyakarta?
3. Bagaimana Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar di SD Qurrota A'yun Yogyakarta?
4. Bagaimana perkembangan Siswa bermasalah setelah diberikan penanganan di SD Qurrota A'yun Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pekerja sosial yang dilakukan oleh guru dalam menangani perilaku bermasalah pada siswa Sekolah Dasar berbasis agama di SD Qurrota A'yun Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut:

- a.** Kegunaan Teoritis, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penanganan perilaku bermasalah pada siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi SD Qurrota A'yun Yogyakarta, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi sekolah SD Qurrota A'yun Yogyakarta. Dengan memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa SD Qurrota A'yun Yogyakarta.
- 2) Bagi guru di SD Qurrota A'yun Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru dalam penanganan perilaku bermasalah pada siswa, agar para siswa dapat terkontrol dalam berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Berdasarkan pada penelaah yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai Penanganan Perilaku Bermasalah pada siswa ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir (2008) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam skripsi yang berjudul **Masalah dan Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang (Studi Kasus di MAN Kebumen 2)**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field reseach*). Pada penelitian ini, mengkaji lebih dalam terkait

bentuk dan upaya preventif terhadap perilaku menyimpang. Faktor penyebabnya berasal dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini di tangani oleh pihak BK dengan melakukan berbagai upaya preventif yaitu: 1) Memberikan layanan konseling, 2) Sosialisasi dampak perilaku menyimpang, 3) Penyediaan buku kredit point, 4) Operasi terhadap barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, 5) Kerjasama dengan wali murid, 6) Pemberian layanan oerientasi. Adanya BK di MAN Kebumen 2 membuahkan hasil yang cukup signifikan bagi perkembangan siswa, misalnya siswa sekarang sangat minim sekali yang melakukan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ganna Egar dan Anang Priyanto dalam jurnal yang berjudul **Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, mengkaji tentang peranan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang terjadi dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Menanggulangi perilaku menyimpang yang terjadi dari dalam sekolah yaitu melakukan pendataan siswa yang bermasalah di sekolah, memanggil siswa-siswi yang sedang bermasalah untuk mengklarifikasi, menginformasikan untuk memberitahu permasalahan siswa kepada orang tua siswa yang bersangkutan, melakukan pengamatan di kelas untuk mengetahui perkembangan sikap dan

⁹ Misbakhul Munir, *Masalah Dan Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

perilaku, melakukan kunjungan rumah siswa yang bersangkutan, dan melaksanakan evaluasi melakukan tindakan yang lebih lanjut lagi. Sedangkan pencegahan perilaku menyimpang dari luar sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi setiap minggunya tentang peraturan tata tertib sekolah pada setiap pagi upacara bendera di sekolah, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis pendidikan karakter yang dikoordinasi oleh Waka (Wakil Kepala) kesiswaan bidang kesiswaan sekolah yang bersangkutan.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqbal dalam jurnal yang berjudul **Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi kasus SMA Negeri 1 Pomala Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara)**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas perilaku menyimpang peserta didik SMA Negeri 1 Pomala Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara adalah kelengkapan seragam tidak sesuai aturan disiplin sekolah, berambut Panjang bagi laki-laki, berhias berlebihan bagi perempuan, terlambat masuk sekolah, membolos, dan lain sebagainya. Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang, yaitu *pertama*, dengan tindakan preventif (pencegahan), dengan cara mewajibkan peserta didik melaksanakan salat zuhur dan tadarus, melaksanakan zikir dan kultum, pengajian rutin, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, melakukan pendekatan untuk mengatasi masalah yang

¹⁰ Gana Egar dan Anang Priyanto, *Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang*, Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

dihadapi peserta didik, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik. *Kedua*, tindakan represif, dengan cara bimbingan dan nasihat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi, dan pemanggilan orang tua. *Ketiga*, tindakan kuratif, dengan cara skorsing dan pengambilan peserta didik kepada orang tua.¹¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anantha Wikrama Purwadi Wangsya (2016) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam skripsi yang berjudul **Peran SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul Terhadap Penanganan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan penyimpangan perilaku social siswa meliputi 3 tahapan, dimana dalam setiap tahapan terdiri dari beberapa kegiatan. *Pertama*, tahapan pencegahan diantaranya yaitu memberikan penyuluhan bimbingan konseling, mengadakan program keagamaan dan mengadakan penyuluhan dari kepolisian. *Kedua*, tahapan penyembuhan diantaranya konseling individu, konseling kelompok, dan *home visit/* kunjungan rumah. *Ketiga*, tahapan pengembangan diantaranya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan praktek jurusan dan praktek kerja lapangan. Hasil pembahasan tersebut ditemukan hambatan terkait dari Sumber Daya Manusia

¹¹ Muh. Iqbal, *Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara)*, Jurnal siswa MTs Nurul Iman Pomalaa Kab. Kolaka.

dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*) yang berasal dari keluarga dan lingkungannya.¹²

Kelima, penelitian dilakukan oleh Anitiara (2016) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam skripsi yang berjudul **Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun 2015/2016**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini bersifat *quasi experiment* dengan *one group pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan perilaku membolos di sekolah setelah diberikan konseling kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data siswa sebelum dan sesudah dilakukan konseling kelompok dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $Z_{hitung} = -2.232 < Z_{tabel} 0.05 = 6$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengurangan perilaku membolos di sekolah dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.¹³

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Nina Unun Yulista (2011) Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

¹² Anantha Wikrama Purwadi Wangsya, *Peran SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul Terhadap Penanganan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹³ Anitiara, *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Lampung: Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

Malang dalam skripsi dengan judul **Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data penelitian dalam hal ini peneliti sebagai instrument penelitian dengan menggunakan alat bantu lembar panduan wawancara, lembar pengamatan dan lembar catatan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini sebagai berikut Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo adalah dilaksanakan dalam bentuk program tahunan sekolah berbasis karakter yang meliputi: (a) aspek pembinaan dan (b) aspek pencegahan kenakalan siswa. Penekanan program kegiatan ini adalah pada pengenalan dan pengamalan/penerapan nilai-nilai karakter yang diharapkan melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Secara teknis pelaksanaan program sekolah berbasis karakter ini dikoordinir dan dievaluasi oleh guru PKn sekolah yang bersangkutan.¹⁴

Pada referensi diatas terdapat persamaan pada penelitian ini, yaitu jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini daripada penelitian yang sebelumnya adalah fokus penelitian pada tahapan penanganan yaitu tahap identifikasi, diagnosis, treatment. Pada tahap treatment ada 3 usaha yang dilakukan, yaitu usaha rehabilitatif, usaha preventif, dan usaha developmental. Selain itu, yang

¹⁴ Nina Unun Yulista, *Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*, Skripsi (Malang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2011).

dilakukan oleh guru berperan sebagai pekerja sosial sekolah melakukan intervensi sosial yang terdiri dari 3 level, intervensi di level mikro, mezzo, dan makro.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Perilaku Bermasalah Pada Siswa

a. Definisi Perilaku Bermasalah Pada Siswa

Dari pembahasan siswa bermasalah tentu tidak terlepas dari kenakalan anak, karena siswa tingkat Sekolah Dasar adalah tergolong ke dalam kelompok anak. Siswa bermasalah di sekolah biasanya menunjukkan gejala-gejala dari tingkah lakunya. Siswa bermasalah dapat diidentifikasi dari beberapa tingkah laku yang berbeda.

Menurut Kartini Kartono, perilaku menyimpang atau bermasalah yang sering juga disebut *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat/kenakalan anak-anak merupakan gejala sakit yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁵ Anak-anak yang melakukan penyimpangan itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat. Perilaku bermasalah tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 7.

berkemampuan tinggi. Jadi, perilaku bermasalah tidak memandang dari sudut kemampuannya.

Behaviorisme memandang perilaku bermasalah adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau tingkah laku yang tidak tepat, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan,
- 2) Tingkah laku yang salah hakikatnya terbentuk dari cara belajar atau lingkungan yang salah.
- 3) Manusia bermasalah itu mempunyai kecenderungan merespon tingkah laku negatif dari lingkungannya,
- 4) Seluruh tingkah laku manusia didapat dengan cara belajar dan juga tingkah laku tersebut dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku bermasalah pada siswa merupakan siswa yang berperilaku negatif yang merugikan diri sendiri bahkan lingkungannya, dan tidak melakukan hak dan kewajiban di sekolah sebagai siswa pada umumnya.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Bermasalah Pada Siswa

Menurut Prayitno dan Erman Amti, terdapat bentuk-bentuk permasalahan yang sering dihadapi siswa, sebagai berikut:¹⁷

- 1) Prestasi belajar rendah
- 2) Kurang berminat pada bidang studi tertentu
- 3) Bentrok dengan guru

¹⁶ Fadhilah Syafwar, *Intervensi Penanggulangan Perilaku Bermasalah Dalam Pembelajaran*, Jurnal IAIN Batusangkar, 2016, hlm. 173.

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 59-67.

- 4) Melanggar tata tertib
- 5) Membolos
- 6) Terlambat masuk sekolah
- 7) Pendiam
- 8) Kesulitan dalam pelajaran
- 9) Bertengkar
- 10) Sukar menyesuaikan diri
- 11) Pemalu, takut, canggung, kaku, gugup
- 12) Menyendiri, kurang bergaul.

c. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bermasalah

Menurut Zakiah Daradjat, ada delapan faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku bermasalah, antara lain:¹⁸ 1) Kurangnya didikan agama, 2) Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan, 3) Kurang teraturnya pengisian waktu, 4) Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi, 5) Kemerosotan moral dan mental orang dewasa, 6) Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, 7) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, 8) Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 113-120.

2. Tinjauan tentang Penanganan Perilaku Bermasalah

Upaya penanganan adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.¹⁹ Melakukan tahapan penanganan perilaku bermasalah di sekolah, orang yang bertanggung jawab penuh ialah guru. Selain mendidik siswa di kelas, guru juga berperan sebagai pengembangan karakter dan kepribadian siswa.

Berdasarkan pendapat Soetomo bahwa penanganan masalah sosial/perilaku bermasalah ditempuh dengan tiga tahap tersebut untuk mengenali masalah, mencari sumber penyebab terjadinya masalah, serta upaya pemecahan masalah. Tahap-tahap penanganan perilaku bermasalah, meliputi:²⁰

a. Tahap Identifikasi

Dilihat sebagai suatu proses, tahap identifikasi perilaku bermasalah dibutuhkan kepekaan dalam mengenali dan memisahkannya dari fenomena yang lain. Dalam studi masalah sosial, terdapat beberapa kriteria untuk melakukan identifikasi awal guna mengetahui fenomena-fenomena apakah termasuk masalah sosial ataukah tidak. Jika identifikasi dilakukan dengan benar, maka akan mengubah sifat masalah

¹⁹ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, hlm. 142.

²⁰ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 28.

sosial yang laten menjadi manifest, sehingga akan mendorong upaya untuk melakukan pemecahan masalahnya.²¹

b. Tahap Diagnosis

Tahap selanjutnya setelah tahap identifikasi yang dilakukan sekolah yaitu melakukan diagnosis, berupa tindakan bersama untuk memecahkan masalahnya. Agar upaya pemecahan masalah mencapai hasil yang diharapkan, dibutuhkan pengenalan tentang sifat, eskalasi dan latar belakang masalahnya. Dengan demikian, bahwa upaya pemecahan masalah yang didasari oleh diagnosis diharapkan lebih tepat sasaran dan berpijak pada realitas yang ada. Jadi, mendiagnosis masalah sosial pada dasarnya adalah mencari sumber kesalahan tadi.²²

Berkaitan dengan hal ini, menurut Eitzen dikutip oleh Soetomo, membedakan adanya dua pendekatan yaitu *person blame approach* dan *system blame approach*.²³

Tabel 1.1 Penjelasan pendekatan *person blame approach* dan *system blame approach*

No	Keterangan	<i>Person Blame Approach</i>	<i>System Blame Approach</i>
1	Definisi	Mencari sumber masalah sosial pada level individu	Sumber masalah sosial ada pada level sistem
2	Tujuan	Mencoba mencari sumber penyebab masalah sosial yang terjadi	Mencoba mencari sumber penyebab masalah sosial yang terjadi

²¹ *Ibid.*, hlm. 33.

²² *Ibid.*, hlm. 43.

²³ *Ibid.*, hlm. 43-45.

3	Unit analisis yang digunakan	Dalam melakukan diagnosis lebih menempatkan individu sebagai unit analisisnya, dilihat pada faktor-faktornya, seperti faktor fisik, psikis	Lebih fokus pada sistem sebagai unit analisis untuk mencari dan menjelaskan sumber masalahnya, dilihat pada aspek-aspeknya, seperti struktur sosial, institusi sosial
4	Diagnosis masalah	Dalam pemecahan masalah akan difokuskan pada diri si penyanggah masalah	Lebih memberikan fokus perhatian ada level sistem sebagai sumber masalah sosial.

Sebagaimana dijelaskan di atas, sebagai suatu contoh yaitu masalah putus sekolah. Jika menggunakan pendekatan *person blame approach*, akan ditemukan faktor penyebab di sekitar rendahnya potensi akademik, rendahnya semangat belajar, atau persoalan individual lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Sementara itu *system blame approach*, maka sumber masalah yang harus digali bukan dari peserta didik yang putus sekolah tersebut, melainkan lebih dilihat dari sistem pendidikannya.²⁴

Dengan pilihan pendekatan yang merupakan kombinasi antara *person blame approach* dan *system blame approach*, maka penggunaan unit analisis gabungan individu dan sistem dapat dilakukan sejak tahap identifikasi, diagnosis sampai *treatment* atau rekomendasi pemecahan masalahnya.²⁵

²⁴ Soetomo, *Masalah Sosial.....*, hlm. 46.

²⁵ *Ibid*, hlm. 49.

c. Tahap Treatment

Tahap treatment atau upaya pemecahan masalah yang ideal adalah tahap menghilangkan masalahnya dari realitas kehidupan sosial. Masalah sosial/ perilaku bermasalah seringkali muncul dari kegagalan seseorang dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya, dan juga dapat terjadi karena kegagalan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan proses perubahan yang terjadi di lingkungannya. Oleh sebab itu penanganan masalah sosial merupakan bentuk treatment yang perlu dilakukan secara komprehensif, melakukan rehabilitasi terhadap penyandang masalah, tetapi juga melakukan upaya pencegahan (preventif) dan pengembangan (developmental). Dengan demikian sasaran dari upaya treatment tidak terbatas pada individu, kelompok atau masyarakat yang menyandang masalah.²⁶

1) Usaha Rehabilitatif

Fokus utama usaha ini terletak pada kondisi penyandang masalah sosial, terutama upaya untuk melakukan perubahan terhadap kondisi yang tidak diharapkan agar masalah sosial terpecahkan atau terselesaikan. Asumsi yang melandasi usaha rehabilitatif adalah pada diri penyandang masalah sosial, baik level individu, kelompok, maupun masyarakat terkandung adanya potensi untuk berubah menuju kondisi yang normal.²⁷

²⁶ *Ibid*, hlm. 49-52.

²⁷ Soetomo, *Masalah Sosial*....., hlm. 53.

Bentuk usaha rehabilitatif yang ideal adalah penanganan penyandang masalah sosial yang berorientasi pada pengembangan kapasitas. Berbagai intervensi dan pelayanan yang diberikan dimaksudkan agar penyandang masalah mengalami peningkatan dalam kapasitas dirinya, sehingga kemudian berbekal kapasitasnya tersebut akan lebih mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Usaha rehabilitatif yang berorientasi pada pengembangan kapasitas ini lebih mendorong kemandirian dan menghindari ketergantungan.²⁸

2) Usaha Preventif

Usaha preventif merupakan usaha pencegahan dan usaha antisipatif agar masalah sosial tidak terjadi. Asumsi yang melandasi usaha preventif adalah bahwa setiap individu, kelompok maupun masyarakat yang periode waktu tertentu dianggap normal dan relatif tidak mengandung gejala masalah sosial, sebetulnya pada dirinya terkandung potensi bagi tumbuhnya masalah sosial.²⁹

Usaha preventif sebagai usaha untuk mencegah agar potensi untuk mengalami masalah sosial tersebut berhenti sekadar sebagai kemungkinan dan tidak menetas menjadi kenyataan. Oleh sebab itu upaya preventif sasarannya adalah individu, kelompok atau masyarakat yang dikategorisasikan masih normal.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 57.

²⁹ Soetomo, *Masalah Sosial* hlm. 59-60.

³⁰ *Ibid*, hlm. 60.

Pada level individu, untuk melakukan pencegahan terjadinya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai norma dan standar sosial, usaha dapat dilakukan dengan mengontrol atau memberikan arah pada proses sosialisasi termasuk lingkungan interaksi sosial. Pada level kelompok, usaha preventif terutama difokuskan pada kelompok-kelompok sosial yang dipandang cukup beresiko, dalam pengertian mempunyai potensi yang cukup besar untuk memasuki kondisi yang bermasalah. Pada level masyarakat, usaha preventif dapat dilakukan dengan mengefektifkan mekanisme sosial dalam masyarakat.³¹

3) Usaha Developmental

Usaha developmental merupakan proses agar seseorang, kelompok, maupun masyarakat mempunyai peluang untuk mengembangkan kapasitasnya, sehingga lebih mandiri dalam menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan termasuk pemenuhan kebutuhannya.³²

Usaha ini berfungsi sebagai usaha untuk mendukung langkah preventif dan rehabilitatif dan diharapkan lebih memiliki jangkauan ke depan. Melalui usaha developmental ini penyandang masalah sosial setelah melewati masa rehabilitasi bukan saja kondisinya dapat dipulih kembali sehingga tidak lagi berposisi sebagai penyandang masalah, akan tetapi juga lebih dapat mengembangkan dirinya menuju kondisi yang lebih baik.³³

³¹ *Ibid*, hlm. 60-61.

³² *Ibid.*, hlm. 63.

³³ *Ibid.*, hlm. 63-64.

Di sisi lain, upaya developmental ini juga dapat mendukung upaya preventif untuk mencegah agar individu, kelompok maupun masyarakat yang normal tidak menjadi bermasalah dan agar penyandang masalah yang sudah direhabilitasi tidak kambuh lagi. Bagi penyandang masalah baik pada level individu, kelompok atau masyarakat yang sudah direhabilitasi dan sudah berada dalam kondisi normal kembali, pada umumnya masih tetap rentan untuk kembali pada kondisi yang bermasalah lagi. Oleh karena itu upaya developmental pasca rehabilitasi dapat mengurangi tingkat kerentanan tersebut, sehingga mempunyai fungsi pencegahan agar penyandang masalah yang sudah dikembalikan pada masalah sosial berikutnya. Pada umumnya, intervensi dan pelayanan tidak sama sekali dihentikan setelah tindakan rehabilitasi dianggap selesai, melainkan dilanjutkan dengan monitoring dan pelayanan lanjutan untuk memfasilitasi bekas penyandang masalah melakukan pengembangan diri.³⁴

3. Intervensi Pekerjaan Sosial Sekolah yang dilakukan oleh Guru SD Qurrota A'yun Yogyakarta

Adapun mengenai intervensi yang dilakukan oleh guru yang dimana juga berperan sebagai pekerja sosial sekolah. Menurut Iskandar,

³⁴ *Ibid*, hlm. 65.

terdapat intervensi sosial yang dilihat dalam tiga level yang ada, yaitu intervensi di level mikro, intervensi di level mezzo, dan intervensi di level makro. Ketiga level ini memiliki pendekatan yang berbeda dan menyesuaikan dengan tingkat jangkauan permasalahan sosialnya.³⁵

Pekerja sosial adalah sebuah profesi pertolongan yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial baik secara perorangan, kelompok, maupun masyarakat.³⁶ Menurut Budi Wibawa dkk, pekerja sosial memiliki peran sentral dalam sistem pelayanan sosial. Ada empat peran dalam profesi pekerjaan sosial, antara lain:³⁷

- 1) Meningkatkan kapasitas orang dalam menangani masalah yang dihadapinya,
- 2) Menggali dan menghubungkan sumber-sumber yang tersedia disekitar klien,
- 3) Meningkatkan jaringan pelayanan sosial, dan
- 4) Mengoptimalkan keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan.

Pekerja sosial sekolah adalah seseorang yang bekerja dengan anak di lingkungan sekolah. Menangani anak yang mengalami perilaku

³⁵ Iskandar, *Intervensi dalam Pekerja Sosial*, (Makassar: Ininnawa, 2017), hlm. 35.

³⁶ Hari Harjanto Setiawan, "Peran Pekerja Sosial di Sekolah dalam Menangani Perundungan", *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol.4: 01 (Januari, 2018), hlm. 337.

³⁷ Budi Wibawa, dkk, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33-34.

bermasalah, seorang pekerja sosial harus memperhatikan lingkungan yang merupakan faktor penyebab seorang anak melakukan perilaku bermasalah.³⁸

Adapun dalam pelaksanaan metode intervensi pekerjaan sosial yang di bagi 3 bagian, yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo, dan intervensi makro. Intervensi sosial merupakan kegiatan pekerja sosial yang mencoba masuk ke dalam permasalahan individu, kelompok ataupun suatu objek lain dengan tujuan utamanya membantu keluar dari masalah tersebut. Dimana tujuan utama bantuan yang diberikan adalah memperbaiki fungsi dan peran sosial klien.³⁹

Berikut peran pekerja sosial sekolah yang dilakukan oleh guru di SD Qurrota A'yun Yogyakarta dengan mengintervensi perilaku bermasalah pada siswa, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

a. Intervensi di level Mikro

Intervensi di level mikro merupakan kegiatan intervensi sosial yang dilakukan pada individu dan keluarganya yang sedang mengalami permasalahan sosial. Menurut Mendosa dikutip oleh Isbandi Rukminto, pada perkembangannya, intervensi pada level mikro menjadi salah satu pilihan utama dalam mengatasi masalah-masalah sosial. Terutama yang terjadi akibat ketidakmampuan individu dalam memenuhi peranan

³⁸ Hari Harjanto Setiawan, "Peran Pekerja.....", hlm. 337.

³⁹ Iskandar, *Intervensi dalam Pekerja Sosial*, hlm. 2.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 35.

sosialnya sesuai dengan tuntutan lingkungan.⁴¹ Menurut Suharto dan Huda dikutip oleh Iskandar, pada aspek psikososial, pendekatan masalahnya bahwa metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam seting ini adalah terapi perseorangan (*Casework*) yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psikososial seperti kegiatan konseling yang berpusat pada klien (*client centered cunseling*) dan lingkungan keluarganya.⁴²

Pada level ini pekerja sosial banyak mengkaji efek konseling terhadap penyembuhan klien, dimana cara kerjanya secara langsung berhadapan dengan klien atau dengan pendekatan *face to face* pada persoalan psikologi klien dan keluarganya. Pada pendekatan konseling, intervensi sosial di level mikro berlangsung yang dimana pekerja sosial dituntut untuk menguasai teknik melakukan konseling dan menghadapi kliennya yang mengeluh tentang keberfungsian sosialnya.⁴³

1) Pendekatan Konseling

Secara etimologi, konseling berasal dari bahasa Latin yang disebut "*Consilium*", yang artinya "dengan" atau "bersama" antar dua orang. Dalam bahasa Inggris, konseling berasal dari kata *Counseling*, kata ini memiliki makna sebagai hubungan timbal balik

⁴¹ Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: FISIP UI Pres, 2004), hlm. 72.

⁴² Iskandar, *Intervensi dalam Pekerja.....*, hlm. 36.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 37.

antara dua orang individu, di mana yang seorang disebut konselor dan seorangnya lagi disebut klien atau konseli.⁴⁴ Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard, konseling merupakan salah satu cara untuk membantu orang lain, tetapi ini cara khusus yang melibatkan penggunaan keterampilan-keterampilan tertentu untuk tujuan-tujuan yang khusus pula.⁴⁵

Menurut Surya dikutip oleh Iskandar, konseling adalah seluruh upaya bantuan yang diberikan konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan dalam memperbaiki ingkah lakunya di masa yang akan datang.⁴⁶ Sebagai salah satu pendekatan di level mikro, menurut Zastrow keberadaan konseling dalam pekerja sosial bahwa keberadaannya sangat strategis dalam menolong klien secara perseorangan, di mana seorang pekerja sosial haruslah menguasai teknik konseling dalam menghadapi berbagai problema sosial yang sedang diidap kliennya.⁴⁷ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

⁴⁶ Iskandar, *Intervensi dalam Pekerja.....*, hlm. 37.

⁴⁷ Charles Zastrow, *Introduction to Social Work and Social Welfare* Edisi Delapan, (USA: Brooks/ Cole Thomson Learning, 2004).

konseling adalah aktivitas professional yang dilakukan oleh konselor untuk menggalikan masalah klien dan mencari solusi.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana melakukan pekerjaan konseling dengan tepat dan benar maka menurut Zastrow dan dalam Huda yang dikutip oleh Iskandar, bahwa sedikitnya ada tiga aspek penting yang perlu diketahui oleh para pekerja sosial dalam melakukan konseling, yakni pengetahuan tentang: (1) membangun hubungan klien, (2) mengeksplorasi masalah kliennya secara mendalam, dan (3) mengeksplorasi solusi alternatif.⁴⁸

b. Intervensi di level Mezzo

Intervensi di level mezzo tentang pemulihan masalah individu melalui wadah sosialnya, seperti wadah kelompok, organisasi ataupun lembaganya. Hal yang sama seperti dikemukakan oleh Adi dikutip oleh Iskandar, bahwa intervensi di level mezzo adalah berbagai langkah perubahan yang sifatnya mendasar terhadap keberadaan seseorang dalam sebuah kelompok, dimana metode intervensi sosial kelompok umumnya diarahkan pada pengembangan relasi sosial seseorang.⁴⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intervensi di level mezzo yaitu pelayanan kepada kelompok yang bertujuan untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial yang dialami klien.

⁴⁸ Iskandar, *Intervensi dalam Pekerja.....*, hlm. 39.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 49.

Sebagaimana intervensi di level mezzo yaitu menggunakan pendekatan terapi kelompok dalam memperbaiki penyesuaian sosialnya. Untuk mengetahui lebih jauh terhadap prespektif ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁰

1) Pendekatan Terapi Kelompok

Salah satu metode intervensi sosial, terapi kelompok bekerja ditujukan untuk mengoptimalkan fungsi psikologis seseorang, hal itu melalui peningkatan kesadaran akan hubungan antara reaksi emosional dengan perilaku yang *defensive* (bertahan) dan adaptasi terhadap nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok.⁵¹ Menurut Yoseph, terapi kelompok merupakan psikoterapi yang dilakukan sekelompok subjek bersama-sama berdiskusi satu sama lain yang dipimpin atau diarahkan oleh seorang terapis atau petugas kesehatan jiwa yang terlatih.

Padangan yang sama menurut Fleitmen yang dikutip oleh Sutejo dan Sulistiyawati, bahwa terapi kelompok dilakukan dengan sangat bersahabat, relaks, saling berbagi, terbuka dan tanpa tekanan dari lingkungan. Terapi ini pilihan ideal dan penting pada kelompok ini, yang dimana si anak menjadi mampu belajar antar satu dengan yang lain sesuai perkembangan mereka.⁵² Menurut

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 50.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 51

⁵² Sutejo dan Sulistiyawati, "Terapi Kelompok Terapeutik Remaja Menurunkan Sikap Agresif Siswa di SMAN 1 Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", hlm. 186.

Rashid dikutip oleh Iskandar, pendekatan ini juga meningkatkan makna hidup dalam rangka untuk meringankan masalah dan meningkatkan kebahagiaan seseorang melalui pola kebersamaan nilai dalam kelompoknya.⁵³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa terapi kelompok merupakan salah satu intervensi dalam psikoterapi yang dilakukan antara seorang terapis dengan sekelompok klien, yang dimana terapi ini lebih menekankan perasaan dan hubungan antar anggota.

c. Intervensi di level Makro

Menurut Dubois dan Miley yang dikutip oleh Iskandar, intervensi di level makro dalam pekerjaan sosial meliputi kegiatan pada lingkungan, komunitas dan masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial di dalamnya. Selain itu, juga memerlukan pengetahuan tentang standar nilai tentang komunitas serta keterampilan dalam memobilisasi berbagai kebutuhan komunitas sebagai solusi pemecahan masalahnya.⁵⁴ Intervensi di level makro ini menggunakan pengembangan masyarakat lokal.

Penjelasan lebih lanjut mengenai pengembangan masyarakat lokal, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

⁵³ Iskandar, *Intervensi dalam Pekerja.....*, hlm. 52.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 68.

1) Pengembangan Masyarakat Lokal

Menurut Rothman yang dikutip oleh Iskandar, bahwa pengembangan masyarakat lokal adalah suatu proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif dari masyarakat itu sendiri.⁵⁶ Menurut Adi dikutip oleh Iskandar bahwa taktik dalam pembangunan masyarakat lebih ditekankan pada pencapaian konsesus atau kesepakatan. Hal ini biasanya dilakukan melalui komunikasi dan proses diskusi yang melibatkan berbagai macam individu, kelompok, maupun faksi (*factions*).⁵⁷

4. Tinjauan tentang Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

a. Definisi Siswa Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang siswanya memiliki karakteristik selalu ingin tahu. Secara umum, siswa SD membutuhkan guru sebagai pembimbing yang dapat dijadikan panutan selama berada di sekolah.

Menurut teori Piaget dikutip oleh Anatri Desstya, siswa SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Anak-anak berpikir atas dasar pengalaman nyata/ konkret, belum dapat berpikir seperti membayangkan bagaimana proses fotosintesis atau proses osmosis

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 70.

terjadi. Namun, kemampuan untuk melakukan penambahan, pengurangan, pengerutan serta klarifikasi telah berkembang dengan perkalian sederhana dan pembagian. Anak usia SD masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk menolong pengembangan kemampuan intelektualnya.⁵⁸

b. Definisi Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Menurut Moh.Surya dalam Yudrik Jahja, perkembangan merupakan perubahan secara progresif/ maju dalam diri organisme dalam pola-pola yang memungkinkan terjadinya fungsi-fungsi baru. Kata perkembangan seringkali digandengkan dengan pertumbuhan dan kematangan. Ketiganya memang mempunyai hubungan yang sangat erat. Pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek-aspek jasmaniah atau fisik, sedang perkembangan dengan aspek-aspek psikis atau rohaniyah. Pertumbuhan berkenaan dengan penyempurnaan struktur, sedangkan perkembangan dengan penyempurnaan fungsi.⁵⁹

Menurut F.J. Monks dkk dikutip oleh Desmita, Perkembangan menunjuk pada “suatu proses 32a nada yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali, perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali”. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “proses yang kekal dan tetap menuju 32a nada suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar”.⁶⁰

⁵⁸ Anatri Desstya, 2015, *Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA*, Jurnal PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 70-71.

⁵⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan ed.1* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28-29.

⁶⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada siswa Sekolah Dasar adalah masa dimana siswa ingin merasa bebas pada lingkungannya, dan juga pada lingkungan sekitarnya yang sangat mempengaruhi berperilaku siswa, maksudnya jika lingkungannya positif maka akan berpengaruh positif pada siswa tersebut, tetapi sebaliknya jika lingkungannya negatif maka akan sangat berpengaruh pada siswa dengan melakukan hal negatif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu

Menurut Kartini Kartono, perkembangan anak/ siswa tidak berlangsung secara mekanis-otomatis, sebab perkembangan terjadi sangat bergantung pada beberapa faktor secara stimulant. Faktor tersebut antara lain:⁶¹

- 1) Faktor *herediter* (warisan sejak lahir/ bawaan).
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan.
- 3) Kematangan fungsi-fungsi organis dan psikis.
- 4) Aktifitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha mengembangkan diri sendiri.

⁶¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 21.

d. Tugas Perkembangan Siswa

Menurut Robert J. Havighurst dikutip oleh Miftahul Jannah, tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir pada usia 6-13 tahun adalah sebagai berikut:⁶² 1) Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, 2) Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, 3) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, 4) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, 5) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, 6) Mengembangkan hati nurani, moral, tata dan tingkatan nilai, 7) Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga, 8) Mencapai kebebasan pribadi.

e. Aspek-aspek Perkembangan

Menurut Ernawulan Syaodih, perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu anak, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek (1) kognitif, (2) fisik-motorik, (3) sosio-emosional, (4) bahasa, (5) moral dan (6) keagamaan.⁶³

⁶² Miftahul Jannah, *Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-kanak*, Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies Vol. 1, No. 2, September 2015, hlm. 91.

⁶³ Ernawulan Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, hlm. 6.

1) Kognitif

Perkembangannya diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana. Kemudian berkembang pada pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit. Aspek ini berkembang pesat pada masa anak mulai masuk sekolah dasar (usia 6-7 tahun). Berkembang konstan selama masa belajar dan mencapai puncaknya pada masa sekolah menengah atas (usia 16-17 tahun).⁶⁴

2) Fisik

Perkembangan fisik anak usia SD mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku umum menyangkut: tipe perubahan, pola pertumbuhan fisik dan karakteristik perkembangan serta perbedaan individual. Perubahan dalam proporsi mencakup perubahan tinggi dan berat badan. Pada fase ini pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Perkembangan fisik pada masa ini tergolong lambat tetapi konsisten, sehingga cukup beralasan jika dikenal sebagai masa tenang.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 7.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 8.

3) Sosial

Perkembangan aspek sosial diawali pada masa kanak-kanak (usia 3-5 tahun). Anak senang bermain bersama teman sebayanya. Hubungan persebayaan ini berjalan terus dan agak pesat terjadi pada masa sekolah (usia 11-12 tahun) dan sangat pesat pada masa remaja (16-18 tahun). Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak berlangsung melalui hubungan antar teman dalam berbagai bentuk permainan.⁶⁶

4) Bahasa

Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya atau orang dewasa. Pada akhir masa sekolah dasar berkembang bahasa pengetahuan. Perkembangan ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa selain alat untuk berpikir dan berpikir merupakan suatu proses melihat dan memahami hubungan antar hal, bahasa juga merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan komunikasi berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa

⁶⁶ *Ibid.*

yang berjalan pesat pada awal masa sekolah dasar mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja.⁶⁷

5) Afektif

Perkembangan aspek afektif atau perasaan berjalan konstan, kecuali pada masa remaja awal (13-14 tahun) dan remaja tengah (15-16 tahun). Pada masa remaja awal ditandai oleh rasa keceriaan dalam hidupnya, diselingi rasa bingung menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Pada masa remaja tengah, rasa senang datang silih berganti dengan rasa duka, kegembiraan berganti dengan kesedihan, rasa akrab bertukar dengan kerenggangan dan permusuhan. Gejolak ini berakhir pada masa remaja akhir yaitu pada usia 18-21 tahun.

6) Moral Keagamaan

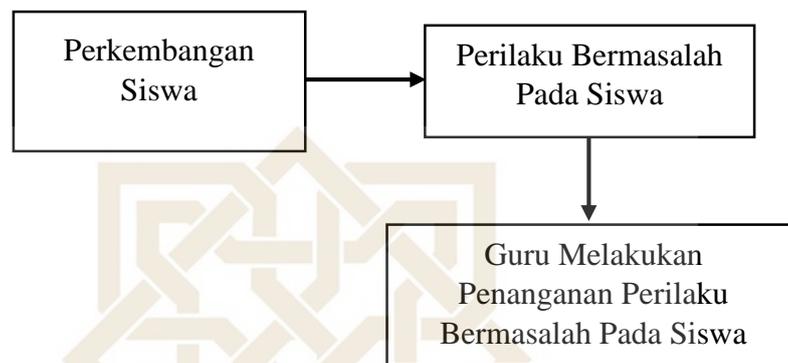
Peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat dominan bagi perkembangan aspek ini. Pada mulanya anak melakukan perbuatan bermoral atau keagamaan karena meniru, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri.

Tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian. Secara potensial tingkatan moral ini dapat dicapai oleh individu pada akhir masa remaja, tetapi faktor-faktor dalam diri

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 9.

dan lingkungan individu anak sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya.⁶⁸

Tabel 1.2 Skema Kerangka Pemikiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 10.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan memilih pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui.

Menurut Fatchan dikutip oleh Basrowi, metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.⁶⁹ Begitu pula memilih pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena yang ada di Sekolah. Fenomena tersebut dapat berupa penanganan perilaku bermasalah pada siswa Sekolah Dasar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Qurrota A'yun Yogyakarta, yang beralamat di Kauman, Babadan, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta 55196.

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 8.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purpose sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti memiliki pertimbangan atau tujuan tertentu.⁷⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan guru/ wali kelas, Kepala Sekolah, wali murid, dan siswa yang berperilaku masalah di sekolah sebagai informan.

Objek penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk perilaku bermasalah. faktor-faktor timbulnya perilaku bermasalah, tahapan penanganan perilaku bermasalah, dan perkembangan siswa bermasalah setelah diberikan penanganan di SD Qurrota A'yun Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.⁷¹

Cara pengambilan data dengan cara penelitian lapangan, data dari penelitian lapangan merupakan data primer yang langsung diambil dari

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 96.

⁷¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70-71.

objek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1) Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁷² Peneliti melakukan teknik observasi yang dilakukan secara langsung dan tidak hanya 1-2 bulan, tetapi peneliti pernah bekerja kurang lebih 6 bulan di SD Qurrota A'yun Yogyakarta yang dimana peneliti juga mengamati langsung banyak hal permasalahan yang terjadi dan pihak sekolah menangani permasalahan tersebut sesuai dengan peneliti pelajari.

2) Wawancara mendalam

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pemangku kepentingan yang terkait dengan penanganan perilaku bermasalah pada siswa di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. Maksud wawancara mendalam dilakukan untuk menambah kelengkapan data yang diperoleh, adapun peneliti melakukan wawancara dari pihak guru sejumlah 8 informan, wali murid 6 orang, dan siswa 7 orang. Sehingga data yang ada memiliki tingkat validasi yang cukup.

⁷² Ahmad Tanzeeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 58.

3) Dokumentasi

Menurut Moleong dikutip oleh Ahmad Tanzeeh, dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.⁷³

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

⁷³ *Ibid.*, hlm. 66-67.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

Menurut Sugiyono, mengenai langkah-langkah analisis data, sebagai berikut:⁷⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data mempermudah untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya. Jadi, apabila masih terdapat kekurangan data maka peneliti akan melakukan wawancara kembali untuk melengkapi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Melalui penyajian data yang mudah dipahami yaitu menggunakan teks atau bersifat naratif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kutipan wawancara dari informan, agar lebih dipahami oleh pembaca.

c. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dihasilkan dari dua proses sebelumnya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

6. Keabsahan Data Penelitian

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dapat diartikan sebagai pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber.⁷⁷ Berikut yang dilakukan dalam triangulasi data melalui sumber dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan selama di SD Qurrota A'yun Yogyakarta dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah
- b. Membandingkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dengan wawancara kepada guru, wali murid, dan siswa perilaku bermasalah di sekolah.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan informan dengan dokumen yang berkaitan dengan hasil intervensi di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dari kajian dalam bab-bab selanjutnya yang di dalamnya berisi latar belakang ditentukannya skripsi dengan judul Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama. Penelitian ini dilakukan di SD Qurrota

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 335.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 365

A'yun Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum SD Qurrota A'yun Yogyakarta, bab dua ini menjelaskan secara rinci tentang gambaran umum SD Qurrota A'yun Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan, visi, dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, guru, dan fasilitas sekolah.

Bab III, membahas hasil penelitian yang dilakukan tentang penanganan perilaku bermasalah pada siswa di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. Pada bagian pembahasan merupakan bagian yang paling penting dan utama, yaitu memuat keterkaitan bentuk-bentuk perilaku bermasalah pada siswa, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku bermasalah di SD Qurrota A'yun Yogyakarta, serta tahapan penanganan perilaku bermasalah pada siswa di SD Qurrota A'yun Yogyakarta.

Bab IV, bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran realitas perilaku bermasalah pada siswa SD Qurrota A'yun Yogyakarta serta penanganannya. Perilaku bermasalah yang dilakukan siswa terdapat 3 level perilaku bermasalah, yaitu perilaku bermasalah level individu, contohnya prestasi belajar rendah, siswa tidak mau masuk kelas saat pelajaran berlangsung, melanggar tata tertib, membolos, terlambat masuk sekolah, kesulitan dalam pelajaran, pemalu, takut, canggung, kaku gugup, dan siswa putus sekolah. Perilaku bermasalah level kelompok contohnya para siswa ramai di kelas saat pelajaran berlangsung, tidak terlaksananya kebersihan kelas/ piket kelas, dan para siswa tidak tertib saat upacara berlangsung. Terakhir, perilaku bermasalah pada level komunitas, contohnya sekumpulan siswa mempunyai *genk* dan tidak mau berteman dengan siswa yang lainnya, serta sekumpulan siswa tidak mengumpulkan tugas kelompok.

Dengan adanya perilaku bermasalah yang dilakukan siswa SD Qurrota A'yun Yogyakarta, maka ada beberapa tahapan penanganan perilaku bermasalah yang realitas dilakukan oleh guru, yaitu tahap Identifikasi (mengenali dan memisahkan masalah) dengan cara guru mengenal siswa lebih mendalam serta adanya komunikasi antar guru dan siswa, antar guru dengan wali murid. Tahap Diagnosis (mencari sumber

penyebab terjadinya masalah) dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan *person blame approach* dan pendekatan *system blame approach*. Tahap Treatment (upaya atau usaha pemecahan masalah). Pada tahap ketiga, yaitu tahap treatment, ada 3 usaha yang dilakukan oleh pihak SD Qurrota A'yun Yogyakarta, yaitu usaha Rehabilitatif (pemulihan), tahap ini lebih mendorong kemandirian dan menghindari ketergantungan. Usaha preventif (pencegahan) dengan beberapa usaha yaitu melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan tahfidz, serta shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, guru dibekali di dalam penanganannya masalah, hal tersebut supaya penanganan berjalan dengan tuntas hingga pihak sekolah mengadakan kajian wali murid. Terakhir, usaha developmental (pengembangan) dengan cara menjaga komunikasi melalui media elektronik, contohnya grup WhatsApp, adanya SOP yang memuat standar pelayanan sekolah, dan membangun interaksi kepada masyarakat yang lebih real, contohnya kerja bakti.

Selain itu, pihak guru berperan sebagai pekerja sosial sekolah yang mengintervensi siswa berperilaku masalah. Intervensi sosial terdapat 3 level, yaitu intervensi di level mikro dengan pendekatan konseling, intervensi di level mezzo dengan pendekatan terapi kelompok, dan intervensi di level makro dengan pendekatan pembangunan masyarakat lokal.

Dengan adanya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan kerjasama wali murid/ orang tua, maka siswa yang berperilaku masalah terdapat perubahan positif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, antara lain:

Pertama, kepada pihak guru yaitu lebih bersikap sabar terhadap siswa, dan mampu bekerja sama antara pihak guru dengan wali murid.

Kedua, kepada orang tua/ wali murid yaitu sebaiknya orang tua memahami perkembangan putra-putrinya, meskipun orang tua sibuk bekerja, hendaknya tidak melupakan perhatian dan pendidikan terhadap putra-putrinya, dan tidak sepenuhnya menyerahkan pendidikan dan penanganan perilaku bermasalah anak terhadap sekolah.

Ketiga, kepada siswa yaitu hendaknya dapat menaati tata tertib sekolah sebagai pedoman perilaku, diharapkan siswa tubu motivasi untuk belajar dengan giat/ rajin, sebaiknya siswa lainnya tidak ikut-ikutan untuk melakukan perilaku bermasalah, dan sebaiknya siswa berperilaku supportis/ bila ada kalanya menang, bersyukur dan bila ada kalanya kalah maka berkata jujur.

Keempat, kepada pihak sekolah, yaitu sudah selayaknya SD Qurrota A'yun Yogyakarta ada peran pekerja sosial/psikolog, supaya guru bisa lebih fokus dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Iskandar, *Intervensi dalam Pekerja Sosial*, Makassar: Inninawa, 2017.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan ed.1*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kartini, Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Kartono, Kartini, *Patologi II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- , *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rukminto, Isbandi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: FISIP UI Pres, 2004.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Tanzeeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Wibawa, Budi, dkk, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Zastrow, Charles, *Introduction to Social Work and Social Welfare* Edisi Delapan, USA: Brooks/ Cole Thomson Learning, 2004.

JURNAL

Desstya, Anatri, "Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA", 2015.

Egar, Gana dan Anang Priyanto, "Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*.

Iqbal. Muh, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara)", *Jurnal siswa MTs Nurul Iman Pomalaa Kab. Kolaka*.

Jannah, Miftahul, "Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-kanak", Vol. 1, No. 2, September 2015.

Miswanto, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter", *Jurnal Madaniyah* Edisi VII Agustus 2014.

Setiawan, Hari Harjanto, "Peran Pekerja Sosial di Sekolah dalam Menangani Perundungan", *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol.4: 01 Januari, 2018.

Sugiyanto, "Karakteristik Anak Usia SD".

Sutejo dan Sulistiyawati, "Terapi Kelompok Terapeutik Remaja Menurunkan Sikap Agresif Siswa di SMAN 1 Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta".

Syafwar, Fadhilah, "Intervensi Penanggulangan Perilaku Bermasalah Dalam Pembelajaran", *Jurnal IAIN Batusangkar*, 2016.

Syaodih, Ernawulan, "Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar".

SKRIPSI

Anitiara, *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Lampung: Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

Munir, Misbakhul, *Masalah Dan Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Wangsya, Anantha Wikrama Purwadi, *Peran SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul Terhadap Penanganan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Yulista, Nina Unun, *Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*, Skripsi (Malang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2011).

INTERNET

Kesal Nilai Jelek, Empat Siswa SD Bakar Rapot, <http://new.okezone.com/read/2016/06/01/519/1403468/kesal-nilai>.

Mashudi, Didik, *Kenakalan Anak Jadi Topik Bahasan Dewan, dari Membolos, Menganiaya Sampai Membunuh*, <http://surabaya-tribunnes.com/amp/2018/02/03/kenakalan-anak-jadi-topik-bahasan-dewan-dari-membolos-menganiaya-sampai-membunuh>, diakses pada tanggal 9 Januari 2020.

Pratama, Aditya, *KPAI Catat 161 Kasus Kekerasan Anak di Bidang Pendidikan Selama 2018*, <https://www.inews/nasional/kpai-catat-161-kasus-kekerasan-anak-di-bidang-pendidikan-selama-2018>, diakses pada tanggal 24 Februari 2020.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

PENANGANAN PERILAKU BERMASALAH DASAR BERBASIS AGAMA (STUDI KASUS DI SD QURROTA A'YUN YOGYAKARTA)

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku bermasalah yang siswa lakukan di sekolah?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku masalah?
3. Bagaimana upaya atau usaha Bapak/Ibu Guru dalam menangani siswa yang melakukan perilaku bermasalah?
4. Bagaimana penanganan perilaku bermasalah pada tahap identifikasi?
5. Bagaimana penanganan perilaku bermasalah pada tahap diagnosis?
6. Bagaimana penanganan perilaku bermasalah pada tahap Treatment, dan ada 3 usaha pada tahap treatment, apa saja usaha tersebut yang dilakukan real oleh pihak sekolah kepada siswa berperilaku masalah?
7. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang berperilaku masalah?
8. Apa saja sanksi yang diterapkan di sekolah?
9. Apakah ada kerjasama antar guru dengan wali murid?
10. Setelah penanganan dilakukan, apa saja perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa?

Lampiran II : Dokumentasi

Foto Lokasi Penelitian: SD Qurrota A'yun Yogyakarta



Foto Guru membagikan hadiah bagi siswa yang berprestasi





Foto Peneliti bersama Salwa, Juara 1 Pildacil Tingkat Kecamatan



Foto tahun 2018 Saat Latihan Manasik Haji



Foto bersama siswa kelas 3 saat meminjam buku di Perpustakaan



Foto Peneliti Pamitan kepada guru dan siswa, setelah 3 bulan diberi kesempatan bekerja di Perpustakaan SD Qurrota A'yun Yogyakarta tahun 2018



Foto Peneliti saat wawancara kepada Kepala Sekolah
(Berhubung saat Pandemi, jadi peneliti datang ke rumah beliau)



Lampiran III : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : NADHIFATUL MAIZIA KHUSNA
 NIM : 16250018
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
 dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016


 Dekan
 Dr. Mujannah, M.Si.
 NIP. 196003101987032001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV : Sertifikat Opak

			
SERTIFIKAT			
NO. /Pan.OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016 Diberikan kepada: NADHIFATUL MAZIA K. Sebagai: PESERTA			
DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2016			
DENGAN TEMA: TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS BERASASKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN			
Mengetahui, Wakil Rektor Bid. Kemandasiswaan dan Kerjasama Dr. H. Widyono, M. Ag. NIP. 19701010 19993 1 002	Mengetahui, Ketua DEMA-U UIN Sunan Kalijaga Arta Wijaya NIM.12230048	Mengetahui, UIN Sunan Kalijaga 2016 Perita OPak NIM.13410019	Mengetahui, UIN Sunan Kalijaga 2016 Zaky Attonu M NIM.13410019

Lampiran V : Sertifikat Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax: (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: B.3.8/Un.02/L.1/08/09/2016
diberikan kepada

NADHIFATUL MAIZIA K.
NIM.16250018

sebagai
PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ID No. 9105054060
Certificate No. 624 100 12100

Yogyakarta, 5 ^{September} 2016

Kepala Perpustakaan,



Dr. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2 005

Lampiran VI : Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT
 NO : B-835.1/Uh.02/DD/PP01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

NADHIFATUL MAIZIA KHUSNA
NIM: 16250018

LULUS dengan Nilai 79 (B)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 13 April 2017
 Ketua Panitia


 Dr. Abdur Rozaki, M.Si
 NIP-19750701 200501 1 007


 Dekan
 Dr. Khiljannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF DEDIKATIF-INOVATIF INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Lampiran VII : Sertifikat KKN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.998/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Nadhifatul Maizia Khusna
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Bantul, 26 Juli 1998
Nomor Induk Mahasiswa	: 16250018
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi	: Genito
Kecamatan	: Windusari
Kabupaten/Kota	: Kab. Magelang
Propinsi	: Jawa Tengah

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019



Dr. Puji Maki, S.Ag., M.A.
NIP. 19630122001121002

Lampiran VIII : Sertifikat Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)



Lampiran IX : Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.10.1/2020

This is to certify that:

Name : **Nadhifatul Maizia Khusna**
Date of Birth : **July 26, 1998**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 18, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 18, 2020
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nadhifatul Maizia Khusna
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 26 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Grojogan Rt 02 Tamanan, Banguntapan, Bantul
Alamat Tinggal : Kembang Basen Rt 13 Rw 04, Purbayan, Kotagede,
Yogyakarta
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Email : maiziaaa26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 36 | 2002 - 2004
2. SD N Grojogan | 2004 - 2010
3. MTs N Gondowulung | 2010 – 2013
4. MAN Wonokromo – IPS | 2013 – 2016
5. S1 - Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
2016-2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Satgas Anti Narkoba MTs N Gondowulung | 2014
2. Anggota Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial (LP3S) Divisi Pengabdian IKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai sekretaris II di acara Welfare Festival | 2018
3. Anggota HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) IKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai sekretaris Seminar Regional | 2018

D. Pengalaman Praktikum

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta selama 3 bulan | 2019

